

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

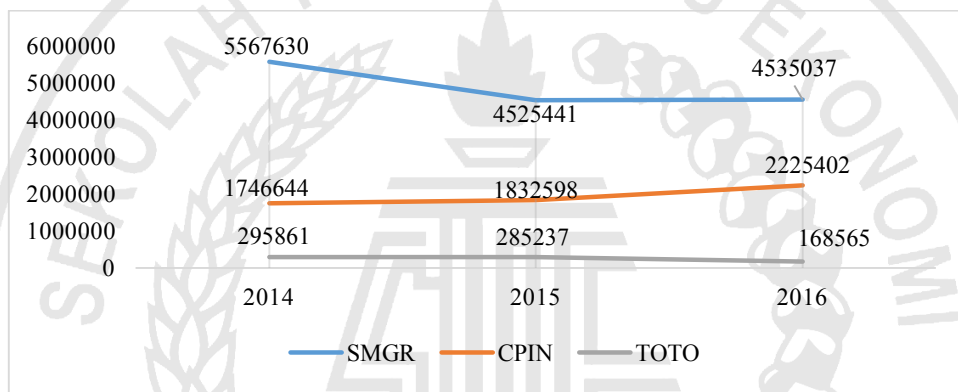
Pasar modal memegang peranan yang penting dalam mendukung perkembangan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan dalam mendukung aktivitas usahanya. Apabila sejumlah besar arus dana diarahkan ke pasar modal, maka hal ini dapat mendorong perekonomian di suatu negara menjadi lebih produktif.

Akhir-akhir ini pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Bursa saham Indonesia saat ini menempati posisi nomor empat sebagai pasar modal terbesar di dunia dan kedua di Asia. Seiring dengan meningkatnya pasar modal di Indonesia yang cukup pesat tersebut, kebutuhan akan informasi laporan keuangan pun menjadi hal yang penting. Informasi laporan keuangan, khususnya informasi laba, menjadi salah satu sarana bagi investor untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu informasi terkait laba ini menjadi hal yang paling direspon oleh investor.

Earnings Response Coefficient (ERC) atau Koefisien Respon Laba merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham (Anggreni, 2016). Teori pasar efisien menjelaskan bahwa harga sekuritas akan dengan cepat mencerminkan informasi baru di pasar. Berdasarkan pada teori tersebut, informasi kenaikan dan penurunan laba seharusnya juga sejalan dengan harga saham pada saat pengumuman laba.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa informasi laba tersebut tidak

selalu sejalan dengan pengembalian saham yang merupakan proksi dari respon investor. Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa laba perusahaan SMGR mengalami penurunan laba dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan kemudian mengalami kenaikan laba dari tahun 2015 ke tahun 2016. Penurunan laba perusahaan SMGR tersebut diikuti dengan turunnya harga saham SMGR saat pengumuman laba tahun 2015 pada Gambar 1.2. Namun kenaikan laba dari tahun 2015 ke 2016 ternyata diikuti dengan penurunan harga saham.

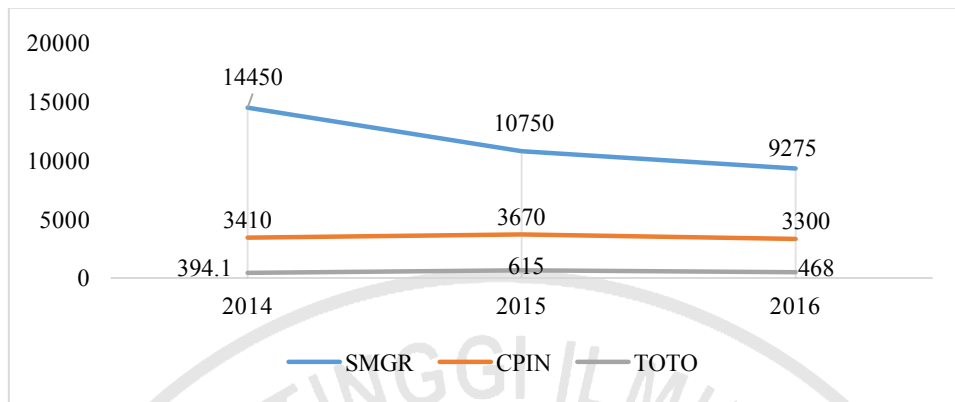


Sumber: idx, diolah

Gambar 1.1
GRAFIK LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Pada perusahaan CPIN terjadi kenaikan laba dari tahun 2014 ke tahun 2015 (Gambar 1.1). Kenaikan laba tersebut diikuti dengan adanya kenaikan harga saham (Gambar 1.2). Di tahun berikutnya laba perusahaan CPIN kembali meningkat (Gambar 1.1) tapi peningkatan laba itu tidak diikuti dengan kenaikan harga saham pada saat pengumuman laba (Gambar 1.2). Perusahaan TOTO mengalami penurunan laba dari tahun 2014 ke 2015 (Gambar 1.1), akan tetapi harga sahamnya justru mengalami kenaikan (Gambar 1.2). Kemudian di tahun berikutnya laba TOTO kembali mengalami penurunan dan hal ini juga diikuti adanya penurunan

harga saham pada saat pengumuman laba tahun 2016 (Gambar 1.2).



Sumber: idx, diolah

Gambar 1.2
GRAFIK HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Data fenomena tersebut menunjukkan bahwa respon investor tidak selalu sejalan dengan informasi laba perusahaan. Sementara itu teori efisiensi pasar modal menyatakan adanya hubungan antara informasi perusahaan dengan pengembalian saham. Berdasarkan fenomena respon investor yang berbeda-beda tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi respon investor atas laba. Dalam penelitian ini respon investor atas laba tersebut diprosikan dengan koefisien respon laba.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi koefisien respon laba. Salah satunya adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan labanya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari tahun ke tahun ditanggapi oleh investor sebagai *good news* ketika perusahaan melaporkan labanya (Fitria, 2013). Beberapa riset terdahulu yang dilakukan oleh Anggreni (2014), Zakaria (2013) dan Fitria (2013) mengungkapkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Akan tetapi, sejumlah peneliti lain yaitu Gunawan (2015) dan

Mashayekhi (2016) yang menemukan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka semakin besar respon investor terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanzade (2013) dan I Gusti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap koefisien respon laba. Hal ini berseberangan dengan riset hubungan profitabilitas terhadap koefisien respon laba yang dilakukan oleh Vinola (2016) dan Gunawan (2015).

Struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan modal. Struktur modal dapat dilihat melalui tingkat *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan *equity* (Sofyan, 2015: 306). Komposisi utang perusahaan yang lebih rendah daripada modal perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka investor justru merespon negatif karena kreditur akan lebih diutamakan daripada pemegang saham ketika mempertimbangkan komposisi utang yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Vinola (2016) dan An (2015) yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap koefisien respon laba.

Dalam penelitian lain yang dilakukan Gunawan (2015), Hasanzade (2013), dan Fitria (2013) mengungkapkan tidak ada pengaruh struktur modal yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Penelitian yang dilakukan Anggreni (2014) justru menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap koefisien respon laba.

Growth Opportunity mencerminkan potensi dari sebuah investasi untuk bertumbuh secara signifikan dan menghasilkan laba. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung memiliki koefisien respon laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan potensi pertumbuhan yang tinggi menciptakan peluang dalam mengembangkan investasi yang ditanamkan di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanzade (2013) dan Zakaria (2013) mampu membuktikan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap koefisien respon laba. Akan tetapi Gunawan (2015) dan Rahmat (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba.

Ukuran perusahaan juga diyakini mampu memberikan respon investor yang berbeda. Perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan mendapat respon yang lebih baik, karena dianggap lebih mampu dalam meningkatkan kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Gusti (2016), Mashayekhi (2016) dan Zakaria (2013) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015), Zeidi (2014), dan Fitria (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan Anggreni (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan Asia, tetapi berpengaruh negatif pada perusahaan di Eropa.

Kualitas audit yang diberikan Kantor Akuntan Publik akan bermanfaat bagi investor dalam menggunakan laporan keuangan. Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka respon investor juga semakin baik. Audit yang berkualitas akan memberikan laporan keuangan yang terpercaya bagi investor. Fitria (2013), Okolie (2014), Heydari (2015), dan Zakaria (2013) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan Gunawan (2015) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Du (2014) menemukan bahwa pengaruh reputasi auditor terhadap ERC lebih besar pada perusahaan Amerika daripada perusahaan Cina.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu cara komunikasi tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan CSR diharapkan meningkatkan koefisien respon laba karena memberikan nilai tambah informasi kepada investor. Hasil dari penelitian yang dilakukan Vinola (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Sedangkan penelitian Dian (2015) tidak menemukan pengaruh pengungkapan CSR terhadap koefisien respon laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi koefisien respon laba adalah konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi mengukur laba atau aset dengan kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut bisa menimbulkan respon

pasar yang berbeda atas informasi laba. Penelitian Arna (2016) menemukan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Sedangkan penelitian Zeidi (2014) menemukan konservatisme berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

Didasarkan pada fenomena terkait respon investor yang berbeda-beda serta adanya ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh faktor-faktor seperti persistensi laba, profitabilitas, struktur modal, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, kualitas audit, pengungkapan CSR, dan konservatisme terhadap koefisien respon laba.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
4. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
7. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
8. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh persistensi laba terhadap koefisien respon laba.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba.
3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap koefisien respon laba.
4. Menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap koefisien respon laba.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba.
6. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap koefisien respon laba.
7. Menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap koefisien respon laba.
8. Menganalisis pengaruh konservatisme terhadap koefisien respon laba.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Akademisi

Penelitian ini dapat memberi kontribusi teori terkait pasar modal dan tambahan literatur terkait keinformatifan laba, serta faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhinya. Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan kontribusi referensi penelitian mengenai kualitas laba yang menggunakan pengukuran koefisien respon laba.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan

investor dalam melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi keinformatifan laba yang diproksikan dalam koefisien respon laba, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada perusahaan mengenai keinformatifan laba perusahaan. Penelitian ini juga memberikan gambaran pada perusahaan bagaimana investor akan merespon informasi yang diberikan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dibagi ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran

variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.

